

Humor Observasional pada Akun Instagram @raditya_dika

Nabila Tasya Aulia¹

Sri Yanuarsih²

I Wayan Letreng³

¹²³Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

¹nabilatasya661@gmail.com

²sriyanuarsih1@gmail.com

³wletreng@gmail.com

Abstrak

Observasional merupakan jenis humor yang menceritakan kejadian atau situasi sehari-hari dengan sudut pandang lucu. Berupa pengamatan tentang kejadian sekitar, bahkan keanehan dalam hal biasa terjadi. Penelitian bertujuan menganalisis dan memperoleh gambar objektif penggunaan bahasa humor pada akun Instagram @raditya_dika, khususnya bagaimanakah humor observasional menggabungkan pengalaman sehari-hari dengan elemen jenaka relevan. Dengan teori *Incongruity*, humor tercipta melalui ketidaksesuaian antara ekspektasi audiens dan realita yang disampaikan secara mengejutkan namun logis. Metode yang digunakan *deskriptif kualitatif* dengan *teknik observasi digital* dan *pendekatan analisis tematik*, menganalisis unggahan Instagram selama enam bulan, termasuk teks, caption, elemen visual, dan respons audiens. Analisis data mengidentifikasi pola bahasa humor, konteks situasional, dan pesan yang terkandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raditya Dika mengandalkan humor observasional yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan kombinasi absurditas dan logika untuk menciptakan elemen kejutan mengundang tawa. Bahasa yang digunakan sederhana, lugas, cerdas, sehingga mudah dipahami dan diterima berbagai kalangan. Selain itu, humor sering disisipkan dengan pesan serius dikemas secara santai, membuat audiens menerima pesan tanpa merasa tertekan. Humor observasional terbukti efektif sebagai alat komunikasi di media sosial karena mampu membangun kedekatan emosional, menciptakan keterhubungan personal, serta meningkatkan interaksi melalui komentar dan respons. Temuan ini relevan untuk memahami strategi komunikasi kreatif di media sosial, terutama dalam membangun engagement menyampaikan pesan secara efektif.

Kata kunci : *Humor Observasional, instagram, teori Incongruity, @raditya_dika*

Abstract

Observational is a type of humor that tells everyday events or situations from a funny point of view. In the form of observing events around you, even oddities in things that usually happen. This research aims to analyze and obtain images of the purpose of using humorous language on the @raditya_dika Instagram account, especially how humorous observations combine everyday experiences with relevant humorous elements. With the Incongruity theory, humor is created through a discrepancy between the audience's expectations and reality which is conveyed in a surprising but logical manner. The method used is qualitative descriptive with digital observation techniques and a thematic analysis approach, analyzing Instagram posts for six months, including text, captions, visual elements and audience responses. Data analysis identifies humorous language patterns, situational context, and contained messages. The research results show that Raditya Dika relies on observational humor that is relevant to everyday life, using a combination of absurdity and logic to create elements of surprise that invite laughter. The language used is simple, straightforward, intelligent, so it is easy to understand and accepted by various groups. In addition,

humor is often inserted with serious messages that are packaged in a relaxed manner, making the audience receive the message without feeling pressured. Observational humor has proven to be effective as a communication tool on social media because it is able to build emotional closeness, create personal connectedness, and increase interaction through comments and responses. These findings are relevant for understanding creative communication strategies on social media, especially in building involvement in conveying messages effectively.

Keywords: *Observational Humor, Instagram, Incongruity Theory, @raditya_dika*

Pendahuluan

Pada era digital, media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagai bentuk ekspresi, termasuk humor. Humor mungkin sudah ada sejak manusia mengenal bahasa, atau bahkan lebih tua. Humor sebagai salah satu sumber rasa gembira, mungkin, sudah menyatu dengan kelahiran manusia (Rahmanadji, 2007). Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat, alat komunikasi yang digunakan manusia. Komunikasi merupakan kebutuhan pokok penting dalam kehidupan manusia, yang dimana naluri manusia dalam membutuhkan orang lain dihidupnya (Dila Agustina et al., 2024). Humor dapat didefinisikan sebagai sudut pandang yang berbeda. Humor manusia seperti jendela transparan yang memungkinkan perspektif baru. Dalam hal ini, humor juga memiliki aksi lucu dan mimik wajah yang dapat menambah kelucuan saat dilihat (Septia & Sarujin, 2023). Dengan pendekatan ringan dan menghibur, humor dapat mengubah cara orang memandang suatu permasalahan atau pengalaman sehari-hari. Penggunaan humor dalam konten media sosial juga sering kali menggabungkan aspek-aspek budaya dan kehidupan individu, sehingga menciptakan ikatan emosional antara kreator dan audiens.

Sebagai tambahan, humor di media sosial sering dimanfaatkan sebagai alat komunikasi efektif untuk menyampaikan pesan. Dengan balutan humor, pesan-pesan serius sekalipun dapat disampaikan tanpa terkesan menggurui. Konten humor biasanya membuat penonton lebih tertarik untuk menyebarkan lebih luas konten tersebut kepada penonton lainnya (Agisna & Mahadian, 2022). Hal ini menjadikan humor sebagai salah satu strategi komunikasi yang kuat di dunia maya. Setiap bahasa humor melibatkan aspek permainan bahasa. Permainan bahasa meliputi permainan bunyi, kata dan kalimat (Irawan, 2022).

Raditya Dika adalah salah satu kreator konten yang dikenal luas di Indonesia, terutama melalui akun Instagram-nya, @raditya_dika. Ia awalnya dikenal sebagai penulis buku bergenre komedi, kemudian merambah dunia stand-up comedy, film, media sosial. Kemahirannya memilih kata, gaya bahasa, dan tema merupakan salah satu ciri khasnya (Lubis, 2017). Dalam setiap unggahannya, Raditya Dika sering kali menggunakan humor yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari, menjadikannya relevan dan mudah diterima oleh audiens yang beragam.

Dalam hal ini, daya tarik utama dari konten Raditya Dika terletak pada penggunaan bahasanya yang khas. Ia sering kali menggunakan unsur logika dan absurditas dalam menciptakan humor, menjadikannya lebih mudah dipahami namun tetap unik bagi para pengikutnya. Menurut teori *Incongruity* (ketidaksesuaian), humor terjadi ketika sebuah situasi, pernyataan, atau narasi memberikan kejutan dengan cara tidak terduga, namun tetap relevan. Bahasa memainkan peran penting dalam menciptakan elemen ini, melalui pilihan kata, intonasi, dan struktur kalimat, sebuah pesan dapat disampaikan secara lucu tanpa kehilangan makna. Penggunaan bahasa digunakan sebagai alat komunikasi tidak terlepas dari adanya gaya bahasa (Cahyo et al., 2020).

Teori ini relevan dalam menganalisis konten Raditya Dika karena banyak humornya berasal dari penyampaian situasi sehari-hari dengan sudut pandang yang tidak

biasa. Dalam teori *Incongruity*, humor tercipta ketika ada ketidaksesuaian antara ekspektasi audiens dan kenyataan yang disampaikan, menghasilkan elemen kejutan yang memancing tawa. Raditya Dika sering memanfaatkan absurditas dan logika yang terbalik untuk mengolah pengalaman sehari-hari menjadi cerita lucu relatable. Selain itu, juga menekankan pentingnya konteks sosial, di mana pemahaman audiens terhadap norma atau budaya tertentu menjadi kunci keberhasilan humor. Dengan cara ini, humor Raditya Dika tidak hanya menghibur tetapi juga relevan, karena mampu menghubungkan pengalaman personalnya dengan audiens lebih luas.

Ada beberapa jenis humor yang sering digunakan untuk menghibur: **Slapstick** mengandalkan aksi fisik konyol seperti jatuh atau terpeleset; **Wordplay** memanfaatkan permainan kata-kata atau makna ganda; **Parodi dan Imitasi**, di mana seseorang meniru atau mengubah elemen suatu karya untuk menciptakan lelucon; **Humor Observasional**, menggambarkan keunikan situasi sehari-hari dengan cara jenaka; **Sarkasme**, humor berbasis sindiran cerdas; **Humor Absurd**, mengandalkan situasi tidak logis; **Self-deprecating Humor**, yakni menjadikan diri sendiri bahan lelucon; dan **Humor Visual**, seperti kartun atau meme bersifat menghibur tanpa memerlukan kata-kata. Semua jenis humor ini memiliki daya tariknya sendiri, menciptakan tawa dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menggunakan jenis humor **observasional** karena efektif dalam menarik perhatian audiens melalui penggambaran kejadian sehari-hari dengan sudut pandang yang lucu. Selain itu, humor observasional mampu menciptakan kedekatan emosional dengan audiens, sebab lelucon yang disampaikan biasanya bersifat relatable dan mudah dipahami. Dengan demikian, penggunaan humor ini tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat koneksi antara pengamat dan audiens melalui pengalaman bersama yang disajikan dengan cara jenaka. Selanjutnya, dapat membantu menyampaikan pesan atau ide secara lebih santai dan menarik sehingga lebih mudah diterima oleh khalayak.

Dua artikel memiliki tema serupa dilakukan oleh Mutia Shara & Muhamad Rinzat Iriyansah (Shara & Iriyansah, 2024) berjudul “Strategi Penggunaan Bahasa dalam Meme untuk Mencapai Seni Humor di Media Sosial”. Karya Lia Junita, Emilda, & Maulidawati (Junita et al., 2022) judul “Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV”. Artikel pertama membahas bagaimana meme di media sosial menggunakan gaya bahasa humor, seperti satire, ironi, atau sarkasme, agar dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Sementara itu, kedua menyoroti bagaimana komedian stand-up menggunakan gaya bahasa dan pilihan diksi sebagai sarana menyampaikan humor sekaligus kritik sosial.

Selain itu, persamaan dan perbedaan antara Shara & Iriyansah (2024) dan Junita dkk. (2022). Persamaan utama keduanya terletak pada fokus terhadap humor sebagai alat komunikasi efektif, meskipun memiliki objek kajian berbeda. Shara & Iriyansah lebih menitikberatkan elemen bahasa meme yang beredar di media sosial, sedangkan Junita dkk. menyoroti bagaimana gaya bahasa dan diksi dalam pertunjukan stand-up comedy dapat membangun humor sekaligus menyampaikan pesan sosial. Dengan demikian, kedua penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa humor bukan sekadar hiburan, tetapi juga medium penyampaian pesan mampu menjangkau audiens secara luas. Sementara penelitian ini lebih fokus pada analisis konten humor itu sendiri serta relevansinya terhadap isu sehari-hari. Dengan demikian, melengkapi temuan dari penelitian sebelumnya memberikan perspektif baru tentang bagaimana elemen bahasa humor berperan dalam membangun koneksi dan menyampaikan pesan secara efektif di media sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa humor pada konten Instagram @raditya_dika, khususnya bagaimana ia menggabungkan humor dengan pengalaman sehari-hari. Penting untuk memahami bagaimana humor dapat menjadi alat komunikasi efektif di media sosial, serta bagaimana bahasa dapat digunakan secara kreatif untuk menciptakan hubungan audiens lebih luas.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa observasi digital. Pendekatan analisis tematik, bertujuan mengidentifikasi pola-pola penggunaan bahasa humor konten Instagram @raditya_dika. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis data secara kontekstual, dengan memperhatikan makna terkandung di balik humor yang disampaikan melalui teks, caption, elemen visual, dan respons audiens (Creswell, 2014).

Sumber datanya berasal dari konten unggahan Instagram @raditya_dika selama enam bulan, mencakup video, teks, dan caption mengandung elemen humor. Data tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan gaya humor khas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, data pendukung berupa komentar audiens pada setiap unggahan juga dianalisis untuk memahami bagaimana humor diterima dan direspon oleh pengikutnya. Sumber ini dianggap valid karena mencerminkan interaksi langsung antara kreator dan audiens di media sosial (Bogdan & Biklen, 2007).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, mengumpulkan unggahan Instagram yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan metode analisis isi tematik untuk mengidentifikasi pola bahasa humor yang digunakan dan pesan-pesan terkandung di dalamnya. Data dianalisis berdasarkan teori *Incongruity* dan relevansi sosial, dengan cara mengkategorikan unsur-unsur humor, seperti pilihan kata, struktur kalimat, dan konteks situasional yang mendukung. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami bagaimana humor pada akun tersebut dapat membangun interaksi dengan audiensnya (Krippendorff, 2004).

Hasil

Hasil penelitian humor observasional pada akun instagram @raditya_dika menggambarkan pengalaman sehari-hari dengan sudut pandang jenaka. Berhasil menciptakan kedekatan emosional dengan audiens karena situasi yang diangkat bersifat relatable mudah dipahami. Melalui humor observasional, Raditya Dika mampu menghubungkan cerita personalnya dengan pengalaman kolektif audiens, sehingga kontennya terasa relevan dan menghibur.

Ciri khas lainnya adalah penggunaan kombinasi logika dan absurditas untuk menciptakan kejutan mengundang tawa. Dengan memanfaatkan teori *Incongruity*, Raditya Dika sering menghadirkan situasi tidak sesuai ekspektasi audiens namun tetap masuk akal dalam konteks tertentu. Hal ini diperkuat pilihan bahasa sederhana, lugas, namun cerdas, menjadikan narasi humornya mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Bahasa yang digunakan tidak hanya menyampaikan humor tetapi juga membangun interaksi erat dengan pengikutnya.

Selain itu, Raditya Dika kerap menyisipkan pesan serius dalam balutan humor, menjadikan kontennya tidak hanya menghibur tetapi juga bermakna. Pendekatan ini memungkinkan pesan-pesan tertentu diterima audiens tanpa terkesan menggurui. Dengan mengangkat tema budaya dan isu sosial yang relevan, Raditya Dika tidak hanya menghibur tetapi juga menciptakan ruang refleksi bagi audiens. Kombinasi humor

observasional, absurditas, dan bahasa khas membuat kontennya efektif sebagai strategi komunikasi di media sosial.

Data 1

Data 001 diunggah tanggal 27 Oktober 2024 dengan tujuan memanfaatkan bahasa humor observasional melalui permainan nama "*Radika Dika*" atau "*Raditya Dika*." Humor ini muncul dari kesalahan sederhana namun lucu ketika seseorang salah menyebut nama yang cukup dikenal. Situasi ini merupakan contoh humor yang mengangkat hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari menjadi lelucon yang relatable bagi audiens. Raditya Dika, dengan gaya khasnya, memanfaatkan momen tersebut untuk menyoroti keabsurdan kesalahan sederhana yang terasa lucu ketika disadari bersama.

Tujuan utama dari postingan ini adalah untuk menghibur audiens dengan humor ringan sekaligus memancing interaksi melalui pertanyaan "*Radika Dika atau Raditya Dika?*" yang mengundang komentar. Postingan ini juga bertujuan memperkuat branding Raditya Dika sebagai komedian yang jeli menangkap momen lucu dari keseharian. Dengan pendekatan personal, ia menciptakan suasana santai yang akrab, mempererat hubungan dengan para pengikutnya, dan menjaga engagement secara konsisten.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan hal kecil yang familiar, seperti kesalahan penyebutan nama, tanpa menyinggung atau merugikan pihak lain. Humor ini tetap ringan, relatable, tidak ofensif karena berfokus pada keabsurdan situasi yang umum terjadi, yakni salah sebut nama, tanpa menjadikannya sebagai ejekan personal. Selama lelucon tetap dalam konteks netral dan tidak menyudutkan pihak tertentu, humor observasional dapat diterima audiens dengan baik.

Data 2

Data 002 diunggah tanggal 21 November 2024 dengan tujuan memanfaatkan bahasa humor observasional yang terlihat dari pernyataan jenaka, "Biar pas kena salju gua nggak kaget bang," di mana seseorang duduk di kolam kecil berisi es batu, bukan sekadar air dingin. Humor ini muncul dari ketidaksesuaian dan keabsurdan situasi, karena melatih diri dengan es batu untuk menghadapi salju terdengar tidak masuk akal, terlebih salju tidak ada di Indonesia. Konteks absurd ini, meskipun tidak masuk akal, tetap menghibur karena relatable dalam menggambarkan "keseriusan berlebihan" terhadap hal kecil yang sebenarnya tidak perlu dipersiapkan dengan cara ekstrem.

Pada bagian caption, humor dipadukan dengan promosi investasi secara halus. Narasi dalam video dan caption menyampaikan dua lapisan: *pertama*, esensi humor menyindir persiapan berlebihan (berendam es batu) untuk hal yang jauh dari konteks kehidupan (salju), *kedua*, pesan serius mempromosikan investasi di SBN ST013 melalui

Bibit.id. Dengan gaya ringan dan tidak kaku, bertujuan untuk menghibur audiens sekaligus memasarkan produk, meningkatkan kesadaran finansial tentang pentingnya persiapan liburan akhir tahun, mendorong interaksi audiens melalui kombinasi visual lucu dan informasi bermanfaat.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan situasi absurd tidak masuk akal, seperti berendam di es batu untuk menghadapi salju tanpa melibatkan unsur yang dapat menyinggung atau merugikan pihak lain. Humor tetap ringan dan menghibur karena berfokus pada ketidaksesuaian berlebihan terhadap hal kecil. membuatnya relatable bagi audiens. Meskipun konteksnya absurd, humor ini tidak melampaui batas karena tidak menyinggung perasaan atau menjadikan target lelucon siapa pun secara personal, serta tetap dalam koridor aman untuk konsumsi publik.

Data 3

Data 003 diunggah pada tanggal 28 November 2024, bertujuan untuk berbagi momen persiapan komedi sketsa yang akan dimainkan di acara *The Founders*. Raditya Dika menggunakan humor observasional dengan menyoroti ekspresi wajah para pemain terlihat serius dan lelah saat latihan reading. Humor muncul dari pengamatan situasi sehari-hari sederhana relatable, seperti tekanan menjelang tampil di depan ribuan orang. Melalui deskripsi disertai unsur humor "*Keliatan kan wajah stressnya*" dan *emoji tawa*, postingan ini menghibur audiens sambil membangun antisipasi terhadap sketsa yang akan ditampilkan. Selain itu, menambahkan informasi tentang "*musuh*" Soleh Solihun di slide berikutnya, mendorong audiens untuk berinteraksi lebih lanjut dengan konten.



Batas humor observasional postingan ini terletak pada pengolahan ekspresi wajah para pemain yang serius dan lelah selama latihan, dianggap sebagai situasi sederhana namun relatable bagi audiens. Humor ini tidak menyinggung atau merugikan siapa pun, melainkan berfokus pada kesulitan umum yang dihadapi banyak orang dalam situasi penuh tekanan, seperti persiapan untuk tampil di depan banyak orang. Penggunaan deskripsi ringan dan emoji tawa menambah elemen kejenakaan tanpa melewati batas

membuat audiens merasa tidak nyaman atau terpinggirkan. Dengan demikian, humor tetap aman dan menghibur, tetap membangun antisipasi terhadap acara yang akan datang.

Data 4

Data 004 diunggah pada tanggal 30 November 2024, bertujuan untuk menghibur audiens melalui humor observasional. Konten ini mengangkat situasi sederhana seperti kebingungan atau kesalahan saat bermain catur dan disajikan dengan cara lucu relatable. Contoh: *"Itu Ratunya ngikut"* dan ekspresi wajah yang kocak, mengundang tawa karena menggambarkan situasi familiar sering dialami oleh orang yang belum paham sepenuhnya cara bermain catur. Selain itu, juga memperkuat persona komedi dari Raditya Dika *"iya, Ratunya posesif"*, dikenal sering mengangkat humor dari hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.

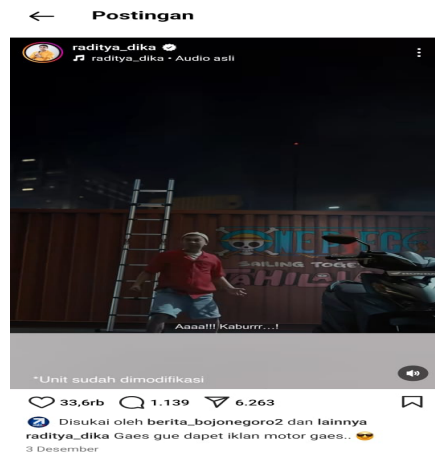


Batas humor observasional postingan ini terletak pada pengolahan situasi sederhana dan relatable, seperti kebingungan saat bermain catur digambarkan dengan cara lucu tanpa menyinggung atau merugikan siapa pun. Humor muncul dari pengamatan terhadap situasi sering dialami oleh banyak orang, khususnya bagi mereka yang belum menguasai permainan catur. Ekspresi wajah dan komentar seperti *"Itu Ratunya ngikut"* menciptakan tawa tanpa berlebihan, menjadikan orang lain sebagai objek ejekan. Dengan begitu, humor tetap ringan serta menghibur, sesuai persona Raditya Dika sering mengangkat hal kecil dan tidak penting dalam kehidupan sehari-hari menjadi bahan lelucon.

Data 5

Data 005 diunggah tanggal 3 Desember 2024, tujuan memanfaatkan humor observasional yang mengangkat kejadian sehari-hari sering dianggap sepele, tetapi ketika disorot, menjadi lucu dan menghibur. Dalam video tersebut, humor observasional muncul dari dua hal utama: *Pertama*, kontras antara iklan motor dan situasi pencurian, di mana motor seharusnya dipromosikan dalam iklan justru terlibat dalam situasi kacau lucu, mengundang tawa karena kebalikannya dari ekspektasi. *Kedua*, reaksi pencuri panik berteriak saat mencoba kabur, menambah elemen humor menggambarkan bagaimana banyak orang dalam situasi terjepit cenderung bertindak konyol tidak terduga.

Postingan ini bertujuan untuk menarik perhatian kelucuan relevan, menggunakan situasi pencurian dikemas dengan humor observasional untuk menunjukkan hal kecil dalam kehidupan yang sering terjadi namun lucu. Selain itu, postingan ini juga mempromosikan produk dengan pendekatan unik, di mana motor tetap mendapatkan eksposur meskipun humor lebih dominan. Dengan gaya ringan realistis, humor observasional membuat audiens merasa bahwa situasi tersebut dekat dengan kehidupan nyata, sehingga konten terasa menghibur dan relatable. Raditya Dika berhasil menggabungkan promosi produk dengan hiburan menyentuh hal kecil dalam kehidupan sehari-hari.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan situasi tidak terduga namun tetap realistis, seperti kontras antara iklan motor seharusnya elegan dengan situasi pencurian yang kacau dan reaksi panik pencuri. Humor tetap aman karena tidak menyinggung atau merugikan pihak lain, melainkan berfokus pada ketidaksesuaian lucu dan relatable bagi audiens. Meskipun situasinya absurd, humor tidak melewati batas karena tetap berlandaskan pengamatan terhadap kejadian sehari-hari sering dianggap sepele namun bisa menjadi lucu ketika dilihat dari sudut pandang berbeda.

Data 6

Data 006 diunggah tanggal 3 Desember 2024, tujuan memanfaatkan humor observasional terlihat dalam tulisan "*Gue gagal ngedate lagi bang*", dipadukan dengan ekspresi wajah dan tindakan bermain alat tiup sederhana. Humor mengangkat situasi relatable, yakni seseorang merasa kurang percaya diri karena masalah kebersihan mulut suatu hal sering dialami banyak orang, menjadikannya lelucon ringan namun dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan postingan ini untuk promosi produk LISTERINE dengan cara yang kreatif dan menghibur. Konten ini bertujuan untuk: *pertama*, membangun awareness tentang pentingnya kebersihan mulut; *kedua*, memecahkan rekor MURI dengan mengajak lebih dari 30 ribu orang untuk kumur bersama LISTERINE; *ketiga*, mendorong penjualan dengan memberikan informasi promo di Indomaret; *keempat*, meningkatkan engagement menggunakan humor untuk mendorong interaksi audiens. Dengan pendekatan yang observasional dan lucu, postingan ini berhasil menyampaikan pesan iklan secara ringan dan menarik, tanpa terkesan memaksa.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan situasi ringan dan relatable, seperti rasa kurang percaya diri karena masalah kebersihan mulut, tanpa menyinggung atau merugikan pihak lain. Humor tetap dalam koridor aman karena berfokus pada pengalaman umum sering dialami banyak orang, seperti kegagalan dalam hal personal dihadapi dengan cara lucu. Dengan ekspresi wajah dan tindakan yang mengundang tawa, humor tetap menghibur tanpa melampaui batas membuat audiens merasa tidak nyaman atau tersinggung.

Data 7

Data 007 diunggah tanggal 7 Desember 2024, bertujuan mempromosikan koleksi stand-up comedy Raditya Dika dijual dengan harga spesial, yaitu Rp 40 ribu per item, dalam rangka merayakan ulang tahunnya ke-40. Menggunakan humor observasional menjadi ciri khas Raditya Dika, mengangkat kejadian sehari-hari dari sudut pandang lucu dan menghibur. Selain itu, promosi mendorong audiens untuk mengunjungi situs www.radityadika.com dan memanfaatkan penawaran khusus Desember 2024, memberikan kesempatan penggemar untuk membeli koleksi stand-up comedy dengan harga spesial.

Postingan tersebut juga berfungsi sebagai ajang interaksi penggemar dan apresiasi terhadap dukungan mereka. Pendekatan ringan dan menghibur, Raditya Dika tidak hanya mempromosikan produk tetapi juga membangun hubungan lebih dekat dengan audiensnya, memberikan mereka kesempatan untuk merayakan momen spesial bersama sambil menikmati konten humor yang mereka sukai.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan situasi relatable ringan, seperti kejadian sehari-hari diangkat dengan cara lucu dalam stand-up comedy, tanpa menyinggung atau merugikan pihak lain. Humor tetap aman karena fokus pada pengalaman umum dapat dipahami banyak orang, seperti situasi atau kebiasaan sehari-hari, dikemas dengan sudut pandang yang menghibur. Dengan begitu, humor tidak melampaui batas atau membuat audiens merasa tidak nyaman, tetap menjaga kesan akrab mengundang tawa.

Data 8

Data 008 diunggah tanggal 9 Desember 2024, tujuan menunjukkan sisi personal Raditya Dika melalui bahasa humor observasional diangkat dari kebiasaan istrinya. Dalam postingan tersebut, humor muncul ketika sang istri meminta pelukan dengan kalimat lucu, "*peluk dulu dong, aku mau charge energiku*". Menggambarkan fenomena keseharian romantis namun tetap ringan dan menghibur, sehingga mudah membuat audiens merasa relate dengan situasi tersebut.

Tujuan postingan ini adalah: *pertama*, berbagi kehangatan keluarga dengan menampilkan kehidupan rumah tangga harmonis bisa menginspirasi audiens; *kedua*, memasarkan lagu terinspirasi dari kebiasaan lucu sang istri, mendorong audiens mendengarkan lagu tersebut; *ketiga*, meningkatkan engagement audiens dengan cerita sederhana dan emosional mendorong interaksi di kolom komentar; *keempat*, membangun citra positif sebagai pasangan hangat dan kreatif, serta memperkuat citra Raditya Dika sebagai konten kreator yang dekat dengan pengikutnya. Kombinasi humor, romantisme, dan storytelling membuat terasa relevan menarik bagi audiens.



Batas humor observasional postingan tersebut terletak pada pengolahan situasi sehari-hari yang ringan dan romantis tanpa mengarah hal sensitif atau berlebihan. Humor muncul dari kebiasaan sederhana istrinya yang meminta pelukan dengan cara lucu, namun tetap menjaga konteks positif tidak menyinggung. Penggunaan kalimat "*aku mau charge energiku*" menyentuh aspek relatable, namun tidak melewati batas dengan cara mengundang ketidaknyamanan, justru menciptakan kehangatan dan keakraban. Humor tetap menghibur dan menguatkan kedekatan antara Raditya Dika dengan audiens tanpa menambah beban atau menjadikannya canggung.

Pembahasan

Raditya Dika cenderung menggunakan humor observasional, berfokus pada situasi sehari-hari yang sederhana dan mudah diterima banyak orang. Humor observasional ini terlihat dalam berbagai unggahannya, seperti permainan kata (*wordplay*) pada salah penyebutan nama "*Radika Dika*" menjadi "*Raditya Dika*" (27

Oktober 2024), *absurditas* persiapan menghadapi salju dengan berendam di es batu (21 November 2024), dan ekspresi lelah pemain saat latihan sketsa komedi (28 November 2024). Ia juga mengangkat humor dari kebingungan bermain catur dengan komentar jenaka, seperti "*Itu Ratunya ngikut*" (30 November 2024), *absurditas* situasi pencurian motor yang dikemas secara komedi (3 Desember 2024, pertama), serta *self-deprecating* humor tentang rasa kurang percaya diri karena kebersihan mulut (3 Desember 2024, kedua). Selain itu, humor observasional juga terlihat dalam pengamatan kejadian sehari-hari dalam stand-up comedy disampaikan dengan sudut pandang lucu (7 Desember 2024) dan kebiasaan romantis dalam rumah tangga disampaikan dengan cara jenaka, seperti permintaan pelukan untuk "*mengisi energi*" (9 Desember 2024). Situasi-situasi ini diubah menjadi bahan lelucon mengundang tawa, karena bersifat alami relatable bagi audiens.

Alasan mengapa Raditya Dika menggunakan humor observasional tersebut adalah untuk menciptakan kedekatan audiens. Dengan mengangkat kejadian-kejadian familiar, seperti kebiasaan dalam hubungan rumah tangga atau perasaan canggung yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari, Raditya Dika berhasil membuat audiens merasa "terhubung" dengan apa yang ia sampaikan. Humor seperti ini terasa lebih personal tidak terkesan dibuat-buat, sehingga mengundang respons positif dari pengikutnya. Selain itu, humor observasional juga memberikan ruang bagi audiens untuk merasa lebih nyaman karena mereka bisa melihat diri mereka sendiri dalam situasi yang sedang dibahas.

Secara keseluruhan, humor observasional yang digunakan Raditya Dika terbukti berhasil. Gaya humornya tidak hanya menghibur, tetapi juga membangun ikatan emosional dengan audiens, karena topik yang diangkat sangat dekat dengan pengalaman pribadi mereka. Postingan-postingan berisi humor seperti ini cenderung mendapatkan banyak interaksi, baik itu dalam bentuk komentar, suka, atau bagikan. Menunjukkan bahwa humor observasional ringan dan penuh kedekatan bisa menjadi cara efektif bagi Raditya Dika untuk berkomunikasi dengan audiens, baik dalam konteks hiburan maupun promosi produk.

Simpulan

Hasil simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa humor observasional pada akun Instagram *@raditya_dika* berhasil menciptakan kedekatan emosional dengan audiens melalui pengangkatan situasi sehari-hari yang sederhana, relatable, dikemas dengan sudut pandang jenaka. Pendekatan ini memanfaatkan teori Incongruity, di mana ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitas menciptakan elemen kejutan yang mengundang tawa. Dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis tematik, penelitian ini mengidentifikasi pola penggunaan bahasa humor, seperti absurditas logika, permainan kata, dan pengamatan terhadap pengalaman hidup. Humor terbukti efektif membangun interaksi dan koneksi, menciptakan ruang refleksi tanpa kehilangan daya tarik hiburan.

Raditya Dika secara konsisten mengangkat isu sehari-hari, seperti kebiasaan rumah tangga, perasaan canggung, atau kesalahan sederhana, sehingga kontennya terasa personal dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain menghibur, humor observasional sering disisipkan dengan pesan serius yang relevan, menjadikannya alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan ide tanpa kesan menggurui. Tingginya interaksi pada unggahan membuktikan efektivitas strategi dalam menarik perhatian, membangun keterlibatan, dan mempromosikan produk atau ide kreatif di media sosial. Memperkuat posisi Raditya Dika sebagai kreator konten sukses menggabungkan hiburan dengan komunikasi bermakna.

Daftar Pustaka

- Agisna, M., & Mahadian, A. B. (2022). Analisis Humor Dalam Konten Tiktok @fadlanholao. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 19–30. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i1.7536>
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18329>
- Dila Agustina, Yanuarsih, S., & Abadi, M. I. (2024). Bentuk Campur Kode Berupa Kata dalam Tuturan Penjual dan Pembeli Sayur Keliling di Desa Kebonharjo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 528–539. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i4.965>
- Irawan, M. M. (2022). Bahasa Humor Gilang Durhaka Stand Up Comedy Indonesia Season 9 Kompas Tv. *Repository Unisma*.
- Junita, L., Emilda, & Maulidawati. (2022). Analisis gaya bahasa dan diksi dalam acara stand up comedy season 7 di kompas tv. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49–63.
- Lubis, M. S. (2017). Kemerdekaan Gaya Bahasa Raditya Dika dalam Stand Up Comedy. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 4(3), 2527–4295.
- Rahmanadji, D. (2007). Sejarah, Teori, Jenis, Dan Fungsi Humor. *Bahasa Dan Seni*, 35(2), 213–221.
- Septia, W. Y., & Sarujin, S. (2023). Bentuk dan Fungsi Humor dalam Film Yowis Ben 1 Karya Bayu Eko Moektito dan Fajar Nugros. *SNasPPM: Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 1621–1628.
- Shara, M., & Iriyansah, M. R. (2024). Strategi Penggunaan Bahasa dalam Meme untuk Mencapai Seni Humor di Media Sosial. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 73–92. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i1.1565>
- Jeanette Krisveno, G. (2025). *Membangun Komedi Satire melalui Pendekatan Observasional dalam Penulisan Skenario "Ekklesia?"* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Prawidya, A. (2021). Permainan bahasa komika Raditya Dika dalam video stand up comedy. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 46–57.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Aulia, N. T., & Yanuarsih, S. (2025). Slapstick Humor Komentar Netizen dalam Postingan Instagram@ awrekeh. id. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2708–2720.
- Galingging, R. (2023). Kajian Teknis Penyampaian Cerita Humor Komik Strip “Si A Piao” yang Minim Narasi Teks, hanya Mengandalkan pada Narasi Visual. *Magenta/ Official Journal STMK Trisakti*, 7(02), 1128–1143.
- Rachmah, F., & Werdiningsih, D. (2025). Merajut Kearifan Lokal dan Global dalam Bahan Ajar Digital Multimodal Cerita Pendek untuk Kelas XI. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 189–210.
- Setya, S. I., Solihah, S. T., & Suryani, Y. (2022). Language Variations on TikTok Social Media. *Mediasi Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 3(1), 23–34.
- Saputri, N. A. (2024). Komodifikasi Adegan Humor dalam Akun Instagram Netflix Indonesia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 16(2), 168–194.
- Nurhayati, W. (2023). *Permainan Bahasa Dalam Wacana Humor Akun@ Shewantcoy Di Instagram* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).